

Senin, 30 Agustus 2021

FM-CC-AAJI-006-00

Judul	PHOTO NEWS – Life Benefits
Nama Media	Jakarta Post
Newstrend	Klaim Asuransi Jiwa Tenaga Kesehatan Covid-19
Halaman/URL	5
Tanggal Berita	2021-08-28
Sentimen	Netral



Judul	Asuransi Jiwa Astra sebut telah bayar klaim Rp 74 miliar terkait Covid-19
Nama Media	Newssetup.kontan.co.id
Newstrend	Klaim Asuransi Jiwa Terkait Covid-19 Astra Life
Halaman/URL	https://newssetup.kontan.co.id/news/asuransi-jiwa-astra-sebut-telah-bayar-klaim-rp-74-miliar-terkait-covid-19
Tanggal Berita	2021-08-28
Sentimen	Netral

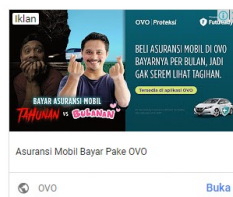
Asuransi Jiwa Astra sebut telah bayar klaim Rp 74 miliar terkait Covid-19

Sabtu, 28 Agustus 2021 | 06:45 WIB | Reporter: Selvi Mayasari



KONTAN.CO.ID - JAKARTA PT Asuransi Jiwa Astra (Astra Life) terus berkomitmen untuk memberikan layanan yang terbaik kepada para nasabahnya terutama di masa pandemi yang sudah berlangsung selama lebih dari satu setengah tahun ini.

Bayar Per Tercatat, mulai dari Februari 2020 hingga Juli 2021, Astra Life telah membayarkan klaim terkait Covid-19 sebesar lebih dari Rp 74 miliar. Klaim ini terdiri dari klaim rawat inap sebesar sebesar Rp 15,9 miliar dan klaim kematian sebesar Rp 58,1 miliar.



Windawati Tjahjadi, Presiden Direktur Astra Life mengungkapkan, peningkatan ini tentu dipengaruhi oleh meroketnya angka statistik perkembangan kasus Covid-19 di Indonesia, terlebih sejak masuknya virus Covid-19 varian Delta yang memiliki potensi penularan sangat tinggi.

Berdasarkan data dari Satgas Covid-19, per 21 Juni 2021 terjadi lonjakan sebesar 381% atau hampir lima kali lipat hanya dalam waktu 6 minggu. Ini juga yang menjadi alasan utama pemerintah harus memberlakukan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) darurat di Jawa-Bali.

Baca Juga: Astra Life kantongi premi Rp 2,8 triliun di semester I-2021

"Tren peningkatan angka klaim terkait Covid-19 di tahun ini tentu dipengaruhi oleh kondisi penyebaran virus Covid-19 yang juga meningkat, namun kami memiliki harapan bahwa dengan gencarnya program distribusi vaksin, kondisi ini akan segera membaik," ujar Windawati, Jumat (27/8).

Selama masa pandemi ini, Astra Life terus mendampingi dan mendukung masyarakat Indonesia untuk mendapatkan ketenangan pikiran.

Selain membayarkan klaim sesuai dengan manfaat produk, Astra Life juga mengeluarkan program santunan bagi keluarga nasabah yang terkena COVID-19 yang masih berjalan sampai saat ini, serta memperbanyak informasi edukatif mengenai perlindungan jiwa dan kesehatan melalui berbagai kegiatan di media sosial.

Astra Life juga mengedepankan layanan asuransi secara digital yang fokus pada kemudahan nasabah, seperti layanan e-claim yang dapat diakses pada customer portal Astra Life di www.astralife.co.id atau melalui aplikasi Buddies.

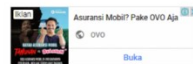
Judul	Astra Life Bayar Klaim Terkait Covid-19 Senilai Rp 74 Miliar
Nama Media	Tribunnews.com
Newstrend	Klaim Asuransi Jiwa Terkait Covid-19 Astra Life
Halaman/URL	https://www.tribunnews.com/bisnis/2021/08/27/astra-life-bayar-klaim-terkait-covid-19-senilai-rp-74-miliar
Tanggal Berita	2021-08-27
Sentimen	Netral

Astra Life Bayar Klaim Terkait Covid-19 Senilai Rp 74 Miliar

Jumat, 27 Agustus 2021 17:52 WIB



Asuransi Astra Life



Laporan Wartawan Tribunnews.com, Ismoyo

TRIBUNNEWS.COM, JAKARTA - PT Asuransi Jiwa Astra atau Astra Life mencatat, telah membayarkan klaim terkait Covid-19 senilai Rp 74 miliar.

Angka tersebut dihimpun mulai dari Februari 2020 hingga Juli 2021.



Presiden Direktur Astra Life, Windawati Tjahjadi merinci, klaim ini terdiri dari klaim rawat inap sebesar Rp 15,9 miliar.

Baca juga: [Karyawan pada Sektor UMKM Dapat Bantuan Keringanan Asuransi Kesehatan](#)

Sementara itu klaim kematian sebesar Rp 58,1 miliar.

Windawati melanjutkan, peningkatan klaim ini dipengaruhi oleh meroketnya angka statistik perkembangan kasus Covid-19 di Indonesia.

Terlebih sejak masuknya virus Covid-19 varian delta yang memiliki potensi penularan sangat tinggi.

"Tren peningkatan angka klaim terkait Covid-19 di tahun ini tentu dipengaruhi oleh kondisi penyebaran virus Covid-19 yang juga meningkat," ucap Windawati, Jumat (27/8/2021).

Baca juga: [Pentingnya Recovery Klaim Dalam Industri Asuransi](#)

"Namun kami memiliki harapan bahwa dengan gencarnya program distribusi vaksin, kondisi ini akan segera membaik," sambungnya.

Berdasarkan data dari Satgas Covid-19, per 21 Juni 2021 terjadi lonjakan sebesar 381 persen atau hampir lima kali lipat hanya dalam waktu 6 minggu.

Baca juga: [MSIG Luncurkan Produk Asuransi dengan Layanan Telematika](#)

Ini juga yang menjadi alasan utama pemerintah harus menerapkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) darurat di Jawa-Bali.

Windawati menuturkan, Astra Life berkomitmen untuk memberikan layanan terbaik kepada para nasabahnya terutama di masa pandemi yang sudah berlangsung selama lebih dari satu setengah tahun ini.

"Selain membayarkan klaim sesuai dengan manfaat produk, Astra Life juga mengeluarkan program santunan bagi keluarga nasabah yang terkena Covid-19 yang masih berjalan sampai saat ini," ucap Windawati.

"Serta memperbanyak informasi edukatif (mengedukasi) mengenai perlindungan jiwa dan kesehatan melalui berbagai kegiatan di media sosial," pungkasnya.

Judul	Astra Life Bayarkan Klaim Terkait Covid-19 Rp74 Miliar
Nama Media	Rctiplus.com
Newstrend	Klaim Asuransi Jiwa Terkait Covid-19 Astra Life
Halaman/URL	https://www.rctiplus.com/news/detail/ekonomi/1493432/astra-life-bayarkan-klaim-terkait-covid-19-rp74-miliar
Tanggal Berita	2021-08-27
Sentimen	Netral

Astra Life Bayarkan Klaim Terkait Covid-19 Rp74 Miliar

wartaekonomi | Ekonomi | Published at 27/08/2021 22:09



PT Asuransi Jiwa Astra (Astra Life) terus berkomitmen untuk memberikan layanan yang terbaik kepada para nasabahnya terutama di masa pandemi Covid-19 yang sudah berlangsung selama lebih dari satu setengah tahun ini.

Tercatat, mulai dari Februari 2020 hingga Juli 2021, Astra Life telah membayarkan klaim terkait Covid-19 sebesar lebih dari Rp 74 Miliar. Klaim ini terdiri dari klaim rawat inap sebesar Rp 15,9 Miliar dan klaim kematian sebesar Rp 58,1 Miliar.

Berdasarkan data dari Satgas Covid-19, per 21 Juni 2021 terjadi lonjakan sebesar 381% atau hampir lima kali lipat hanya dalam waktu 6 minggu. Ini juga yang menjadi alasan utama pemerintah harus memberlakukan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) darurat di Jawa-Bali.

Tren peningkatan angka klaim terkait Covid-19 di tahun ini tentu dipengaruhi oleh kondisi penyebaran virus Covid-19 yang juga meningkat, namun kami memiliki harapan bahwa dengan gencarnya program distribusi vaksin, kondisi ini akan segera membaik," ujar Presiden Direktur Astra Life Windawati Tjahjadi di Jakarta, Jumat (27/8/2021).

Selama masa pandemi ini, lanjut dia, Astra Life terus mendampingi dan mendukung masyarakat Indonesia untuk mendapatkan ketenangan pikiran.

Selain membayarkan klaim sesuai dengan manfaat produk, Astra Life juga mengeluarkan program santunan bagi keluarga nasabah yang terkena COVID-19 yang masih berjalan sampai saat ini, serta memperbanyak informasi edukatif mengenai perlindungan jiwa dan kesehatan melalui berbagai kegiatan di media sosial.

"Astra Life juga mengedepankan layanan asuransi secara digital yang fokus pada kemudahan nasabah, seperti layanan e-claim yang dapat diakses pada customer portal Astra Life di www.astralife.co.id atau melalui aplikasi Buddies," pungkasnya.

Nasabah juga dapat menghubungi layanan WhatsApp di nomor 08952-1500282, menghubungi Hello Astra Life di 1500-282 atau melalui hello@astralife.co.id.

Artikel Asli

Judul	Hingga Juli, Astra Life Bayar Rp 74 Miliar untuk Klaim Terkait Covid-19
Nama Media	Investor.id
Newstrend	Klaim Asuransi Jiwa Terkait Covid-19 Astra Life
Halaman/URL	https://investor.id/finance/261046/hingga-juli-astra-life-bayar-rp-74-miliar-untuk-klaim-terkait-covid19
Tanggal Berita	2021-08-27
Sentimen	Netral



PT Asuransi Jiwa Astra (Astra Life). Foto ilustrasi IST

Hingga Juli, Astra Life Bayar Rp 74 Miliar untuk Klaim Terkait Covid-19

Jumat, 27 Agustus 2021 | 15:15 WIB
Prisma Ardianto (@beritasatunedia.com)

Asuransi Mobil Dijamin Terhemat

All Risk Mulai
~~Rp 3.050.000~~
/tahun
Rp 1.982.500
/tahun

— 500+ Bengkel Rekanan

— Usia Mobil s.d 15 Tahun

JAKARTA, investor.id - PT Asuransi Jiwa Astra (Astra Life) telah membayarkan klaim terkait Covid 19 sebesar lebih dari Rp 74 miliar sejak Februari 2020 hingga Juli 2021. Klaim ini terdiri dari klaim rawat inap sebesar Rp 15,9 miliar dan klaim kematian sebesar Rp 58,1 Miliar.

"Tren peningkatan angka klaim terkait Covid-19 di tahun ini tentu dipengaruhi oleh kondisi penyebaran virus Covid-19 yang juga meningkat, namun kami memiliki harapan bahwa dengan gencarnya program distribusi vaksin, kondisi ini akan segera membaik", ujar Presiden Direktur Astra Life Windawati Tjahjadi melalui siaran pers, Jumat (27/8).

Dia menerangkan, peningkatan klaim memang dipengaruhi oleh meroketnya angka statistik perkembangan kasus Covid-19 di Indonesia, terlebih sejak masuknya varian Delta yang memiliki potensi penularan sangat tinggi. Berdasarkan data dari Satgas Covid-19, per 21 Juni 2021 terjadi lonjakan sebesar 381% atau hampir lima kali lipat hanya dalam waktu enam minggu.

Kondisi itu juga yang menjadi alasan utama pemerintah harus memberlakukan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) darurat di Jawa-Bali. Namun demikian, Astra Life berkomitmen untuk memberikan layanan yang terbaik kepada para nasabahnya terutama di masa pandemi.

Selama masa pandemi ini, kata Windawati, Astra Life terus mendampingi dan mendukung masyarakat Indonesia untuk mendapatkan ketenangan pikiran. Hal itu dilakukan melalui penyaluran santunan hingga edukasi mengenai perlindungan jiwa dan kesehatan lewat berbagai platform.

"Selain membayarkan klaim sesuai dengan manfaat produk, Astra Life juga mengeluarkan program santunan bagi keluarga nasabah yang terkena Covid-19 yang masih berjalan sampai saat ini, serta memperbanyak informasi edukatif mengenai perlindungan jiwa dan kesehatan melalui berbagai kegiatan di media sosial," demikian kata Windawati.

Judul	Astra Life Bayarkan Klaim Terkait Covid-19 Rp74 Miliar
Nama Media	Wartaekonomi.co.id
Newstrend	Klaim Asuransi Jiwa Terkait Covid-19 Astra Life
Halaman/URL	https://www.wartaekonomi.co.id/read357478/astra-life-bayarkan-klaim-terkait-covid-19-rp74-miliar
Tanggal Berita	2021-08-27
Sentimen	Netral

Astra Life Bayarkan Klaim Terkait Covid-19 Rp74 Miliar

Jumat, 27 Agustus 2021, 22:09 WIB



Kredit Foto: WE

WE Online, Jakarta - PT Asuransi Jiwa Astra (Astra Life) terus berkomitmen untuk memberikan layanan yang terbaik kepada para nasabahnya terutama di masa pandemi Covid-19 yang sudah berlangsung selama lebih dari satu setengah tahun ini.

Tercatat, mulai dari Februari 2020 hingga Juli 2021, Astra Life telah membayarkan klaim terkait Covid-19 sebesar lebih dari Rp 74 Miliar. Klaim ini terdiri dari klaim rawat inap sebesar Rp 15,9 Miliar dan klaim kematian sebesar Rp 58,1 Miliar.

Peningkatan ini tentu dipengaruhi oleh meroketnya angka statistik perkembangan kasus Covid-19 di Indonesia, terlebih sejak masuknya virus Covid-19 varian Delta yang memiliki potensi penularan sangat tinggi. **Baca Juga: Naik 17,6%, Dana Kelolaan Astra Life Capai Rp9,64 Triliun**



Berdasarkan data dari Satgas Covid-19, per 21 Juni 2021 terjadi lonjakan sebesar 381% atau hampir lima kali lipat hanya dalam waktu 6 minggu. Ini juga yang menjadi alasan utama pemerintah harus memberlakukan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) darurat di Jawa-Bali.

"Tren peningkatan angka klaim terkait Covid-19 di tahun ini tentu dipengaruhi oleh kondisi penyebaran virus Covid-19 yang juga meningkat, namun kami memiliki harapan bahwa dengan gencarnya program distribusi vaksin, kondisi ini akan segera membaik," ujar Presiden Direktur Astra Life Windawati Tjahjadi di Jakarta, Jumat (27/8/2021).

Selama masa pandemi ini, lanjut dia, Astra Life terus mendampingi dan mendukung masyarakat Indonesia untuk mendapatkan ketenangan pikiran.

Selain membayarkan klaim sesuai dengan manfaat produk, Astra Life juga mengeluarkan program santunan bagi keluarga nasabah yang terkena COVID-19 yang masih berjalan sampai saat ini, serta memperbanyak informasi edukatif mengenai perlindungan jiwa dan kesehatan melalui berbagai kegiatan di media sosial.

"Astra Life juga mengedepankan layanan asuransi secara digital yang fokus pada kemudahan nasabah, seperti layanan e-claim yang dapat diakses pada customer portal Astra Life di www.astralife.co.id atau melalui aplikasi Buddies," pungkasnya.



Nasabah juga dapat menghubungi layanan WhatsApp di nomor 08952-1500282, menghubungi Hello Astra Life di 1500-282 atau melalui hello@astralife.co.id.

Judul	Generali Luncurkan Produk Asuransi Sekaligus Nabung Untuk Para Milenial
Nama Media	Planet.merdeka.com
Newstrend	Layanan Asuransi Jiwa Digital Generali Indonesia
Halaman/URL	https://planet.merdeka.com/metro/generali-luncurkan-produk-asuransi-sekaligus-nabung-untuk-para-milenial.html?page=all
Tanggal Berita	2021-08-27
Sentimen	Netral

Generali Luncurkan Produk Asuransi Sekaligus Nabung Untuk Para Milenial



Generali meluncurkan produk asuransi sekaligus nabung untuk para Milenial

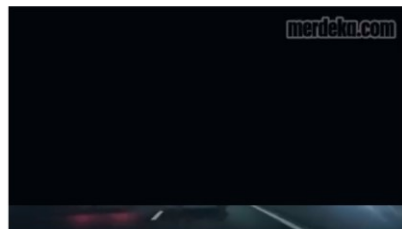
Penulis : OctaWilly
27 Agustus 2021 16:31



Produk ini merupakan jawaban atas kebutuhan proteksi kaum milenial

Planet Merdeka - PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia, meluncurkan platform digital baru ALIVE powered by Generali. Nantinya platform menyasar para generasi milenial terutama mereka yang masih dilema finansial.

ALIVE merupakan platform asuransi online yang bersifat digital end-to-end, mulai dari proses pembelian, pengisian data, dilakukan melalui proses instant underwriting, tanpa cek medis hingga menjadi polis.



Edy Tuhirman, CEO Generali Indonesia mengatakan, produk ini merupakan jawaban atas kebutuhan proteksi kaum milenial yang makin peka terhadap asuransi, tetapi masih bimbang karena takut tabungannya terganggu dan tujuan keuangannya sulit tercapai.

"Kita melihat dan kita mendengar milenial, di mana ada fenomena mereka lebih tertarik dengan asuransi tradisional dan premi yang relatif terjangkau. Hadirnya produk ini merupakan alternatif solusi buat mereka yang membutuhkan proteksi tanpa mengganggu rencana keuangan jangka panjang mereka," ujar Edy saat peluncuran ALIVE secara virtual, Kamis (26/08/2021).

Proses 100persen melalui digital

Menurutnya, melalui platform digital ALIVE powered by Generali, nasabah bisa mendapatkan solusi instan dengan manfaat 2in1, yaitu proteksi dan persiapan dana masa depan dalam bentuk pengembalian premi 110 persen.

Selain itu, proses 100 persen dilakukan secara digital dan bisa dilakukan kapan saja, di mana saja oleh siapa saja di seluruh Indonesia dengan hanya menggunakan ponsel.

"Dengan dilahirkannya ALIVE powered by Generali, kami berharap semakin banyak masyarakat yang terlindungi di tengah risiko hidup yang semakin tinggi dan bisa memiliki kepastian dana cadangan di masa depan," ungkap Edy.

Sementara itu, Chief Marketing Officer Generali Vivin Arbiandi Gautama mengatakan, platform ini didesain full secara digital dan tanpa cek medis, sesuai tuntutan milenial yang terkadang malas ribet dengan pendekatan asuransi konvensional.

"Selain dananya nanti bisa dipakai untuk masa depan, premi terjangkau mulai dari Rp 5.000 per hari, bisa bayar mulai dari 4 tahun, tapi proteksinya full 10 tahun. Terakhir, kita berikan lagi gratis konsultasi telemedis, bukan cuma nasabah, tapi satu rumah juga bisa dan gratis," jelas Vivin.

"Mereka mempersepsikan asuransi itu premi hangus, jadi mereka malas. Maka, dengan produk ini kita mau menjawab kebutuhan mereka. Sementara untuk keamanan di platform ALIVE, kita sudah dibekali sertifikat ISO 27001 untuk seluruh transaksi digital kita. Dijamin data aman dan transaksi terlindungi," sambung Vivin.

Judul	Solusi Atur Finansial untuk Milenial, Generali Indonesia Luncurkan Platfrom ALIVE: Proteksi dengan 110% Premi Kembali
Nama Media	Grid.id
Newstrend	Layanan Asuransi Jiwa Digital Generali Indonesia
Halaman/URL	https://www.grid.id/read/042859264/solusi-atur-finansial-untuk-milenial-general-indonesia-luncurkan-platfrom-alive-proteksi-dengan-110-premi-kembali?
Tanggal Berita	2021-08-27
Sentimen	Netral

Solusi Atur Finansial untuk Milenial, Generali Indonesia Luncurkan Platfrom ALIVE: Proteksi dengan 110% Premi Kembali

Corry Wenas Samosir - Jumat, 27 Agustus 2021 | 12:56 WIB



Solusi Atur Finansial untuk Milenial, Generali Indonesia Luncurkan Platfrom ALIVE: Proteksi dengan 110% Premi Kembali

Iklan ditutup oleh Google



Laporan Wartawan Grid.ID, Corry Wenas Samosir

Grid.ID - PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia (Generali Indonesia) baru meluncurkan asuransi jiwa berbasis digital yaitu **ALIVE**.

ALIVE powered by Generali ini memberikan manfaat proteksi dengan 110% premi kembali.

Apalagi terkhusus untuk generasi milenial yang di mana sudah memikirkan jangka panjang untuk perencanaan keuangan masa depan.

Hal ini berdampak pada pengeluaran yang besar, dan harus diseimbangkan dengan pengaturan keuangan yang baik.

Selain itu, berdasarkan survey hanya 19% milenial yang berminat terhadap asuransi, padahal di tengah kondisi pandemi, risiko tinggi sangat penting untuk diantisipasi.

Maka dari itu, **ALIVE** by Generali menawarkan proteksi instan dengan fitur pengembalian premi yang dipasarkan secara online.

"Melalui platform digital **ALIVE** powered by Generali, nasabah bisa mendapatkan solusi instan dengan manfaat 2 in 1, yaitu proteksi dan persiapan dana masa depan dalam bentuk pengembalian premi 110%," ujar Edy Tuhrman dalam Konferensi Pers **ALIVE** secara virtual, Kamis (26/8/2021).

"Proses 100% dilakukan secara digital dan bisa dilakukan kapan saja, di mana saja oleh siapa saja di seluruh Indonesia dengan hanya menggunakan ponsel," sambungnya.

Baca Juga:

[Risiko? Kesehatan Finansial yang Harus Dihindari Saat Usia 20-an, Jangan Sampai Nyesel di Masa Tua Nanti ya!](#)



Iklan ditutup oleh Google

ALIVE sendiri hadir membawa konsep baru yang disadur dari kata Appreciating Life yang mengajak milenial untuk lebih semangat dan optimis, lebih menghargai hidup.

Selain itu **ALIVE** juga memberikan akses kesehatan gratis untuk nasabahnya. **ALIVE** memberikan konsultasi kesehatan jika mengalami gangguan kesehatan.

"Untuk itu, kami juga memberikan fitur telemedicine Dokter Leo yang bisa diakses 24 jam untuk berkonsultasi dengan dokter, jika mengalami gangguan kesehatan. Fitur Dokter Leo bisa digunakan oleh nasabah dan juga anggota keluarganya di rumah, tanpa biaya," ujar Vhen selaku Marketing and Communication Group Head Generali Indonesia.

Dengan adanya **ALIVE** ini juga sangat bermanfaat bagi selebriti sekaligus ibu rumah tangga, Nana Mirdad.

Menurutnya asuransi jiwa sangat diperlukan bagi yang sudah berkeluarga. Nana Mirdad mengaku memudahkan dengan perencanaan keuangan masa depan anak-anaknya.

"Menurut saya pribadi penting sekali untuk memiliki asuransi khususnya karena saat ini saya sudah berkeluarga dan memiliki anak, dengan banyak rencana di masa depan," ujar Nana Mirdad.

"Di tengah kesibukan sebagai istri, orang tua dan juga entrepreneur, waktu menjadi sangat penting dan berharga, jadi sebisa mungkin menghindari proses yang memakan waktu banyak dan menurut saya di **ALIVE** selain dapat manfaat proteksi dan dana bisa kembali 110%, prosesnya juga sangat simpel dan cepak," paparnya.

Adapun **ALIVE** by Generali ini menawarkan milenial untuk bebas memilih tempo pembayaran mulai dari 4 sampai dengan 10 tahun, serta jadwal pembayaran, bulanan hingga tahunan. (*)

Judul	Produk Asuransi Milenial
Nama Media	Kontan
Newstrend	Layanan Asuransi Jiwa untuk Kaum Milenial BRI Life
Halaman/URL	10
Tanggal Berita	2021-08-30
Sentimen	Netral

Produk Asuransi Milenial

JAKARTA. Asuransi jiwa mengincar kalangan kaum milenial yang lebih melek soal perlindungan diri. BRI Life memiliki beberapa produk yang menyasar milenial. Seperti produk Lentera dengan fitur manfaat asuransi jiwa dan penyakit kritis, dengan pembayaran premi selama lima tahun dan waktu pertanggungan sampai 8 tahun.

"Jika tidak ada klaim sampai akhir pertanggungan, maka premi akan dikembalikan dengan prosentase tertentu. Premi produk ini berkisar Rp 150.000 sampai Rp 450.000 per bulan, cocok dengan kemampuan keuangan milenial," kata Direktur Utama BRI Life, Iwan Pasila, Jumat (27/8).

Sementara itu, Allianz Indonesia baru-baru ini meluncurkan OptimAll, portal distribusi asuransi digital yang akan menyediakan berbagai pilihan produk beragam. "Produk asuransi kesehatan dimulai dari Rp 200 ribuan per tahun," kata Bianto Surodjo, Direktur Allianz Life Indonesia.

Lalu Generali Indonesia baru-baru ini meluncurkan platform digital baru Alive powered yang memberikan manfaat proteksi dengan 110% premi kembali.

Selvi Mayasari

Judul	Perusahaan asuransi jiwa gencar keluaran produk baru yang menyasar milenial
Nama Media	Kontan.co.id
Newstrend	Layanan Asuransi Jiwa untuk Kaum Milenial BRI Life
Halaman/URL	https://keuangan.kontan.co.id/news/perusahaan-asuransi-jiwa-gencar-keluarkan-produk-baru-yang-menyasar-milenial
Tanggal Berita	2021-08-29
Sentimen	Netral

Perusahaan asuransi jiwa gencar keluaran produk baru yang menyasar milenial

Minggu, 29 Agustus 2021 / 17:57 WIB



SOURCE: Beberapa perusahaan asuransi jiwa gencar meluncurkan produk baru untuk menyasar kaum milenial.



Reporter: Selvi Mayasari | Editor: Wahyu T.Rahmawati

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Kesadaran akan manfaat asuransi jiwa nyatanya mulai jadi perhatian milenial. Ancaman pandemi membuat generasi milenial semakin sadar akan kepemilikan asuransi jiwa. Beberapa perusahaan asuransi jiwa pun gencar keluaran produk baru untuk menyasar kaum milenial.

PT Asuransi BRI Life yang telah memiliki beberapa produk yang disiapkan untuk menyasar milenial, seperti produk *Lexera* dengan fitur manfaat asuransi jiwa dan penyakit kritis, dengan pembayaran premi selama 5 tahun dan waktu pertanggungan sampai 8 tahun.

Iklan ditutup oleh Google

"Jika tidak ada klaim sampai dengan akhir pertanggungan, maka premi akan dikembalikan dengan persentase tertentu. Premi produk ini berkisar Rp 150.000 sampai Rp 450.000 per bulan, cocok dengan kemampuan keuangan milenial yang perlu didorong untuk mulai menabung untuk masa depan," kata Utama BRI Life Iwan Pasila kepada [kontan.co.id](https://www.kontan.co.id), Jumat (27/8).

Baca Juga: Kartu vaksin jadi syarat perjalanan, kinerja asuransi perjalanan berpotensi terangkat

Iwan menjelaskan, proses penjualan juga menggunakan tools yang menjelaskan produk secara lebih sederhana, dengan menggunakan pendekatan *story telling*. Dia menambahkan, BRI Life akan terus mengembangkan produk baru untuk memenuhi kebutuhan teman-teman milenial, sesuai dengan peningkatan kemampuan keuangan mereka.

"Kami juga mengembangkan akses untuk pemasaran produk secara digital untuk memudahkan akses kepada para milenial," ujar Iwan.

Allianz Indonesia juga terpacu untuk terus mengembangkan inovasi digital dalam membantu nasabah milenial mendapatkan proteksi dan layanan asuransi yang dibutuhkan dengan mudah dan nyaman. Oleh karena itu, Allianz Indonesia baru-baru ini meluncurkan OptimAll, portal distribusi asuransi digital yang akan menyediakan berbagai pilihan produk beragam, mulai dari produk Asuransi Kesehatan, Asuransi Jiwa, sampai dengan produk Asuransi Umum.

Baca Juga: Industri asuransi berhasil mengantongi premi Rp 21,2 triliun pada Juli 2021

"Produk asuransi kesehatan yang ditawarkan melalui OptimAll dimulai dari Rp 200 ribuan per tahun sehingga cocok bagi *first-time insurance buyer*. OptimAll juga menyediakan pilihan pembayaran yang beragam, termasuk virtual account, kartu kredit, serta pembayaran digital, yang semakin mendominasi di kalangan masyarakat generasi milenial yang melakukan transaksi belanja online," kata Bianto Surodjo, Direktur Allianz Life Indonesia.

Bianto menjelaskan, pihaknya akan terus menambah produk-produk baru dengan beragam manfaat bagi nasabah. Allianz Life Indonesia akan terus berinovasi memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia khususnya mengajak dan mengedukasi generasi milenial untuk memproteksi diri sedari muda untuk masa depan yang lebih baik.

"Melalui program yang dinamakan Allianz Life Changer, Allianz memberikan kesempatan bagi milenial untuk mewujudkan aspirasinya, yakni membangun bisnis yang dapat membawa perubahan positif bagi diri sendiri dan sesama," tambah Bianto.

Baca Juga: Hingga Juli 2021, industri asuransi kantong premi sebesar Rp 21,2 triliun

Salah satu perusahaan asuransi jiwa, Generali Indonesia juga baru-baru ini meluncurkan platform digital baru ALIVE powered by Generali yang memberikan manfaat proteksi dengan 110% premi kembali.

Edu Tuhrman, Chief Executive Officer Generali menjelaskan, ALIVE powered by Generali menawarkan proteksi instan dengan fitur pengembalian premi yang disahkan secara online, yang hadir untuk membantu menjawab dilema finansial para milenial dan Gen Z dengan kemudahan dan manfaat unggulan.

"ALIVE powered by Generali memberikan proteksi jiwa selama 10 tahun dan fitur unggulan yaitu 110% pengembalian dari dana yang disimpan untuk rencana apapun di masa depan jika tidak terjadi klaim, premi pun terjangkau sesuai usia," kata Edu. Produk ini juga menawarkan bebas pilih tempo pembayaran mulai dari 4 sampai dengan 10 tahun, serta jadwal pembayaran, bulanan hingga tahunan. Anti ribet, pembelian melalui website www.alive.generalico.id, hanya kurang dari 5 menit, perlindungan langsung berlaku secara instan.

Judul	BRI LIFE Berkomitmen Terus Lakukan Inovasi
Nama Media	Kontan.co.id
Newstrend	Layanan Asuransi Jiwa Terkait Covid-19 BRI Life
Halaman/URL	https://keuangan.kontan.co.id/news/bri-life-berkomitmen-terus-lakukan-inovasi
Tanggal Berita	2021-08-29
Sentimen	Netral

Judul	80% Nasabah Setuju Damai, Keputusan Pailit KRESNA LIFE Dipertanyakan
Nama Media	Investor Daily
Newstrend	Kasus Asuransi Jiwa Kresna Life
Halaman/URL	8
Tanggal Berita	2021-08-28
Sentimen	Netral

80% Nasabah Setuju Damai, Keputusan Pailit Kresna Life Dipertanyakan

JAKARTA – Mahkamah Agung (MA) mengabulkan permohonan pailit PT Asuransi Jiwa Kresna (Kresna Life). Putusan itu dinilai menimbulkan kerancuan karena sebelumnya Kresna Life menyangkal status Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) yang kemudian beralih menjadi homologasi, apalagi 80% lebih nasabah sudah setuju menempuh jalur damai.

Hal itu disampaikan oleh pengacara nasabah Kresna Life Benny Wulur dalam *webinar dan launching* Buku Robohnya Asuransi Kami: Pemailitan Kresna Life, Jumat (27/8). Pada kesempatan itu, hadir penulis buku dan pengamat asuransi Irvan Rahardjo serta

pakar hukum kepailitan Rahayu Hartini.

Benny mengatakan, ada sekitar 8.000 nasabah yang sudah menandatangani perjanjian damai dengan Kresna Life, yang didalamnya ada kata-kata mengakhiri polis, sehingga menjadi perjanjian utang-piutang biasa. Tapi di sisi lain, ada sebagian kecil nasabah yang belum tanda tangan PKB dan perjanjian masih dalam bentuk polis.

"Setelah PKPU dikabulkan yang kemudian menjadi homologasi, sebenarnya 80% nasabah itu setuju dengan perdamaian. Hanya ada beberapa orang yang tidak setuju, ada sekitar enam orang nasabah yang menga-

jukan permohonan untuk kasasi. Kalau dibaca di petitumnya, meminta membatalkan PKPU, homologasi, dan memutuskan pailit. *Nah*, di sini MA seharusnya menolak permohonan kasasi karena ada unsur tidak jelas," kata dia.

Sejumlah nasabah yang memohon kasasi itu dalam petitumnya adalah meminta batal PKPU dan homologasi, serta meminta status Kresna Life menjadi Pailit. Namun demikian, MA memutuskan mengabulkan permohonan kasasi tersebut. Benny menilai, petitum itu saja sudah rancu, seharusnya jika pemohon meminta pailit maka tidak untuk membatalkan PKPU, tapi bisa hanya membatalkan homologasi.

"Bagaimana mungkin dengan petitum dengan unsur yang tidak jelas bisa mengabulkan gugatan? Ini menimbulkan kerancuan, sehingga banyak pakar hukum yang berpendapat bahwa keputusan itu mengarah ke pailit. Ini pada akhirnya berdampak pada nasabah karena (hak) bisa tidak dibayar. Seharusnya MA menolak kasasi," papar dia.

Merujuk pasal 281, Benny juga mengatakan, kalau perdamaian itu terjadi, syaratnya 2/3 dari seluruh tagihan yang hadir dan 1/2 plus 1 yang setuju harusnya damai dan proposal diterima. "Ini sudah 80% setuju, bagaimana mungkin bisa pailit. Sekalipun pailit,

jangsan sampai menabrak UU Perasuransian, karena kalau pailit harus izin OJK. Di sini kami akan mengajukan upaya hukum peninjauan kembali atau PK karena ada kekeliruan hakim sesuai pasal 295, 296, dan 297 UU PKPU dan Kepailitan," beber Benny.

Rahayu menambahkan, pada 8 Juni 2021 kasasi telah diputus dengan Nomor Putusan 647 K/Pdt.Sus-Pailit 2021. Isi amaranya yakni mengabulkan permohonan kasasi, membatalkan putusan homologasi dan MA mengadili sendiri, menolak permohonan PKPU, serta menghukum termohon kasasi/PKPU untuk membayar biaya di tingkat kasasi.

"Dari putusan tadi, intinya bahwa secara hukum Kresna Life itu kembali seperti kondisi semula sebelum adanya PKPU dan homologasi. Sehingga Kresna Life seolah-olah tidak pernah terjadi PKPU, homologasi, tidak ada atau terjadi kepailitan," kata dia.

Irvan menambahkan, ada sejumlah kesemrawutan penegakkan hukum dalam rangka melindungi konsumen. Hal yang terjadi pada status Kresna Life hanya satu di antara lainnya. Namun demikian, dia berharap, industri asuransi bangkit dari keterpurukan. "Ke depan diharapkan ada kebangkitan dari asuransi," ujar dia. (pri)

Judul	80% Nasabah Setuju Damai, Keputusan Pailit KRESNA LIFE Dipertanyakan
Nama Media	Investor.id
Newstrend	Kasus Asuransi Jiwa Kresna Life
Halaman/URL	https://investor.id/finance/261095/80-nasabah-setuju-damai-keputusan-pailit-kresna-life-dipertanyakan
Tanggal Berita	2021-08-27
Sentimen	Netral



Ilustrasi kantor Kresna Life Insurance

80% Nasabah Setuju Damai, Keputusan Pailit Kresna Life Dipertanyakan

Jumat, 27 Agustus 2021 | 21:12 WIB
Prisma Ardianto (prisma.ardianto@bortasatunmedia.com)

Asuransi Mobil Dijamin Terhemat

All Risk Mutai
Rp 3.050.000
Tahun
Rp 1.982.500
Tahun

500+ Bengkel Rekanan

Usia Mobil s.d 15 Tahun

JAKARTA - Mahkamah Agung (MA) mengabulkan permohonan pailit PT Asuransi Jiwa Kresna (Kresna Life). Putusan itu dinilai menimbulkan kerancuan karena sebelumnya Kresna Life menyanggah status Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) yang kemudian beralih menjadi homologasi, apalagi 80% lebih nasabah sudah setuju menempuh jalur damai.

Hal itu disampaikan oleh Pengacara Nasabah Kresna Life Benny Wulur dalam Webinar & Launching Buku 'Robohnya Asuransi Kami: Pemalitan Kresna Life'. Jumat (27/8). Dalam kesempatan itu, hadir Penulis Buku dan Pengamat Asuransi Irvan Rahardjo serta Pakar Hukum Kepailitan Rahayu Hartini.

Benny mengatakan, ada sekitar 8.000 nasabah yang sudah menandatangani perjanjian damai dengan Kresna Life, yang didalamnya ada kata-kata mengakhiri polis, sehingga menjadi perjanjian utang-piutang biasa. Tapi di sisi lain, ada sebagian kecil nasabah yang belum tanda tangan PKB dan perjanjian masih dalam bentuk polis.

"Setelah PKPU dikabulkan yang kemudian menjadi homologasi, sebenarnya 80% nasabah itu setuju dengan perdamaian. Hanya ada beberapa orang yang tidak setuju, ada sekitar enam orang nasabah yang mengajukan permohonan untuk kasasi. Kalau dibaca di petitumnya, meminta membatalkan PKPU, homologasi, dan memutuskan pailit. Nah disini MA seharusnya menolak permohonan kasasi karena ada unsur tidak jelas," kata dia.

Sejumlah nasabah yang memohon kasasi itu dalam petitumnya adalah meminta batal PKPU dan homologasi, serta meminta status Kresna Life menjadi Pailit. Namun demikian, MA memutuskan mengabulkan permohonan kasasi tersebut. Benny menilai, petitum itu saja sudah rancu, seharusnya jika pemohon meminta pailit maka tidak untuk membatalkan PKPU, tapi bisa hanya membatalkan homologasi.

"Bagaimana mungkin dengan petitum dengan unsur yang tidak jelas bisa mengabulkan gugatan? Ini menimbulkan kerancuan, sehingga banyak pakar hukum yang berpendapat bahwa keputusan itu mengarah ke pailit. Ini pada akhirnya berdampak pada nasabah karena (hak) bisa tidak dibayar. Seharusnya MA menolak kasasi," papar dia.

Merujuk pasal 281, Benny juga mengatakan, kalau perdamaian itu terjadi, syaratnya 2/3 dari seluruh tagihan yang hadir dan 1/2 plus 1 yang setuju harusnya damai dan proposal diterima. "Ini sudah 80% setuju, bagaimana mungkin bisa pailit. Sekalipun pailit, jangan sampai menabrak UU Perasuransian, karena kalau pailit harus izin OJK. Di sini kami akan mengajukan upaya hukum peninjauan kembali atau PK karena ada kekeliruan hakim sesuai pasal 295, 296, dan 297 UU PKPU dan Kepailitan," beber Benny.

Rahayu menambahkan, pada 8 Juni 2021 kasasi telah diputus dengan Nomor Putusan 647 K/Pdt.Sus-Pailit 2021. Isi amarnya yakni mengabulkan permohonan kasasi, membatalkan putusan homologasi dan MA mengadili sendiri, menolak permohonan PKPU, serta menghukum termohon kasasi/PKPU untuk membayar biaya di tingkat kasasi.

"Dari putusan tadi, intinya bahwa secara hukum Kresna Life itu kembali seperti kondisi semula sebelum adanya PKPU dan homologasi. Sehingga Kresna Life seolah-olah tidak pernah terjadi PKPU, homologasi, tidak ada atau terjadi kepailitan," kata dia.

Irvan menambahkan, ada sejumlah kesemrawutan penegakkan hukum dalam rangka melindungi konsumen. Hal yang terjadi pada status Kresna Life hanya satu diantara lainnya. Namun demikian, dia berharap, industri asuransi bangkit dari keterpurukan. "Ke depan diharapkan ada kebangkitan dari asuransi," ujar dia.

Judul	Momentum Pembenan Industri Asuransi di Indonesia
Nama Media	Kompas.id
Newstrend	Kasus Gagal Bayar Perusahaan Asuransi Jiwa
Halaman/URL	https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2021/08/28/momentu-m-pembenan-industri-asuransi-di-indonesia/
Tanggal Berita	2021-08-28
Sentimen	Netral



KOMPAS/BENEDIKTUS KRISNA YOGATAMA

Dua dari empat seri buku yang membahas fenomena gagal bayar asuransi yang ditulis pengamat asuransi Irvan Rahardjo.

JAKARTA, KOMPAS — Fenomena gagal bayar beberapa asuransi jiwa yang dipicu kasus korupsi dan pengelolaan yang keliru beberapa tahun belakangan ini harus diakhiri. Peristiwa tersebut harus menjadi momentum para pihak untuk membenahi industri asuransi secara menyeluruh.

Hal itu mengemuka dalam webinar dan peluncuran buku *Robohnya Asuransi Kami: Pemailitan Kresna Life* karya pengamat asuransi Irvan Rahardjo, Jumat (27/8/2021). Turut hadir dalam acara tersebut pakar hukum kepailitan Rahayu Hartini dan pengacara nasabah Kresna Life Benny Wulur.



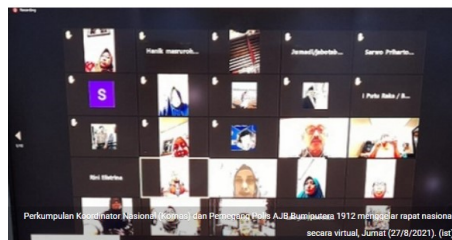
Lanjutkan baca artikel ini dan artikel lainnya dengan
daftar akun Kompas.id.

[Daftar Sekarang](#)

Judul	Anggota Kornas Pemegang Polis Gelar Rapat Nasional AJB Bumiputera 1912
Nama Media	Pasjabar.com
Newstrend	Kasus Gagal Bayar AJB Bumiputera 1912
Halaman/URL	https://pasjabar.com/2021/08/29/anggota-kornas-pemegang-polis-gelar-rapat-nasional-ajb-bumiputera-1912/
Tanggal Berita	2021-08-29
Sentimen	Netral

Anggota Kornas Pemegang Polis Gelar Rapat Nasional AJB Bumiputera 1912

29 Agustus 2021



Perkumpulan Koordinator Nasional (Kornas) dan Pemegang Polis AJB Bumiputera 1912 menggelar rapat nasional secara virtual, Jumat (27/8/2021). (ist)

JAKARTA, WWW.PASJABAR.COM-
Perkumpulan Koordinator Nasional (Kornas) dan Pemegang Polis AJB Bumiputera 1912 menggelar rapat nasional secara virtual, Jumat (27/8/2021).

Ketua Kornas Perkumpulan Pemegang Polisi AJB Bumiputera 1912, Yayat Supriyatna, Penasehat Kornas Jefry Rasyid beserta Nirwan Daud dan praktisi hukum yang juga Kordinator Masyarakat Anti Korupsi Indonesia (MAKI) Boyamin Saiman menjadi pemateri dalam rapat nasional ini.



Ketua Kornas Perkumpulan Pemegang Polis AJB Bumiputera 1912, Yayat Supriyatna menyatakan, saat ini seluruh elemen di AJB Bumiputera 1912, tengah mengajukan permohonan legalitas panitia pemilihan BPA, ke Pengadilan Negeri Jakarta Selatan.

Sidang putusan atas permohonan ini, Kornas Pemegang polis, akan digelar di PN Jakarta selatan, pada 1 september 2021, agar pemilihan BPA memiliki payung hukum yang kuat.



"Setelah diputuskan, selanjutnya panitia pemilihan BPA dapat segera bekerja. Namun jika pengadilan tidak memutuskan. Hal itu bukan jalan buntu. Karena hakim dapat mengembalikan mandat itu kepada OJK," nilai Yayat.

Karena menurut Yayat, sejak awal OJK memiliki otoritas, agar BPA dapat dipilih dan berjalan sesuai Anggaran Dasar AJB Bumiputera 1912.

Jika BPA terbentuk, maka arah AJB Bumiputera 1912, akan jelas apakah disejahtakan atau dipalitkan. Hal tersebut akan menjadi keputusan bersama pemegang polis melalui BPA.

Sekali tiga uang, penasihat Kompas Perikumpulan pemegang polis AIB Bumiputera 1912, Jeffrey Rasyid menjabarkan sejarah mengapa para pemegang polis.

Saat ini tidak menerima pembayaran, baik yang habis kontrak (HK) atau pun penebusan kontrak (PK), meski status polis asuransi masih aktif.

Baca juga: [Hadapi COVID-19 Pemkab Bandung Siankan Pasar Komoditas Pertanian](#)

Berdasarkan paparan yang di rangkum Jeffrey, penyebab gagal bayar polis oleh manajemen AIB Bumiputera 1912, berdasarkan data yang tertera di media dan laporan keuangan manajemen.



Penyebab gagal bayar terhadap pemegang polis AIB Bumiputera 1912, menurut Jeffrey mulai terdeteksi sejak tahun 1997 hingga 2002. Adanya defisit Rp2,07 Triliun.

Tahun demi tahun, Jeffrey mengungkapkan defisit di manajemen AIB Bumiputera 1912 semakin besar. Sehingga manajemen berupaya melakukan penyehatan dan diawasi oleh regulator saat itu yang dipegang Rakepam Lembaga Keuangan (LJK).

Sejak 1997 sampai tahun ini 2021, Jeffrey mengungkapkan manajemen AIB Bumiputera 1912 mencatatkan nilai defisit mencapai Rp30 Triliun.

Sedangkan upaya penyehatan dilakukan melalui upaya pembentukan Badan Perwakilan Anggota (BPA) yang baru.

Jeffrey Rasyid menilai ada ugens pemilihan BPA baru, yang akan menentukan nasib AIB Bumiputera 1912 ke depan. Penentuan apakah usaha asuransi mutual ini dilanjutkan atau dibubarkan.

Selanjutnya, Jeffrey mengungkapkan pemilihan BPA ke depan akan dilakukan melalui teknologi digital atau e-voting.

Hal ini akan memangkas biaya 80 persen, jika dibandingkan pemilihan BPA cara lama, melalui pembentukan panitia-panitia korwil di daerah-daerah.

"Jika panitia BPA melakukan pemilihan dengan cara-cara yang lalu, cara manual dan manipulatif dilakukan melalui organ manajemen AIB Bumiputera 1912, maka Kompas pemegang polis akan protes," pungkas Jeffrey Rasyid dalam rilis yang diterima PASJADAR.

Baca juga: [Tingkatkan Pajak, Pokot Gelar Tax Gathering](#)

"Mengapa BPA baru sangat penting, karena organ ini yang akan menentukan kebijakan perusahaan, menjual aset, membaratkan atau likuidasi perusahaan. Selain itu BPA juga yang akan memutuskan mengubah status mutual menjadi Perusahaan Terbatas, atau demutualisasi," papar Jeffrey.

Seiring dengan itu, Penasihat Kompas Pemegang polis Nirwan Daud menilai, peran pemilihan BPA dinilai sangat penting.

"Seluruh aturan dalam penyelesaian manajemen AIB Bumiputera 1912, harus menggunakan Anggaran Dasar, karena PP 87 Tahun 2019, tidak dapat digunakan lagi," kata Nirwan.

Setiap pemegang polis di AIB Bumiputera 1912 merupakan anggota yang senasib dan sepenanggungan, diharapkan tiap koordinator wilayah dan daerah mencatat data para pemegang polis.

"Tiap pemegang polis disarankan berkomunikasi dengan korwil, saat BPA yang akan datang terbentuk. Kebijakan yang dikeluarkan oleh BPA, pemegang polis dapat dilibatkan untuk kebaikan manajemen AIB Bumiputera 1912," kata Nirwan.

Terkait karut marut yang terjadi di AIB Bumiputera 1912, praktisi hukum, Boyamin Saiman memposisikan diri untuk mendesak OJK agar mengawasi panitia pemilihan BPA.

Jika permohonan unsur AIB Bumiputera 1912, tidak diputuskan oleh hakim dan mengembalikan mandat pemilihan panitia BPA diri tetap akan mengawal prosesnya.

Pasalnya, saat ini pemegang polis tak bisa hanya menuntut hak tanpa masuk ke dalam lembaga BPA di AIB Bumiputera 1912.

Para pemegang polis dinilai Boyamin, mengalami dilema. Soalnya, saat manajemen Bumiputera malu pemegang polis hanya jadi penonton, namun saat manajemen bangkrut, pemegang polis harus menanggung kerugian tersebut.

Baca juga: [Korwil X Sebut 90 Persen Usaha Wisata Kolaps](#)

"Saya akan mengejar para perampok aset AIB Bumiputera 1912 dengan total target ada Rp400-Rp500 Miliar. Para perampok aset AIB Bumiputera 1912 akan diseret ke meja hijau dan tidak akan tidur nyenyak," tegas Boyamin.

Selain itu, para pemegang polis dalam mengajukan klaim tetap berlangsung, karena setiap kantor cabang dan korwil Bumiputera tidak boleh menolak. Baik klaim penebusan dan habis kontrak," pungkasnya.

Menutup diskusi yang berlangsung hangat, dan diikuti oleh hampir 500 pemegang polis dari Aceh sampai Papua, Ketua Kompas pemegang polis Yayat Supriatna meminta setiap anggota Kompas untuk mengaktifkan pemegang polis lainnya.

"Dari 2,7 pemegang polis AIB Bumiputera 1912, sedikitnya terdapat 500 ribu pemegang polis yang habis kontrak, namun klaimnya dengan nilai Rp9 Triliun, belum dibayarkan," papar Yayat.

Menurut Yayat, setiap pemegang polis yang masih aktif dan tetap membayarkan polisinya, tetap dapat dirangkul untuk menjadi pemegang polis untuk memperjuangkan pembayaran klaim.

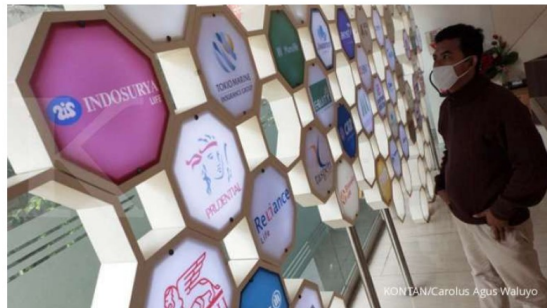
Dengan demikian, penyelesaian Sengketa manajemen Asuransi Jiwa Bersama (AIB) Bumiputera 1912 bila ingin selesai harus melibatkan partisipasi pemegang polis.

Hal ini dapat terwujud, melalui pemilihan Badan Perwakilan Anggota (BPA) yang sesuai dengan Anggaran Dasar AIB Bumiputera 1912 dan dilakukan dengan cara yang benar, bersama pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai regulator. (*)-be

Judul	Industri asuransi berhasil mengantongi premi Rp 21,2 triliun pada Juli 2021
Nama Media	Kontan.co.id
Newstrend	Kinerja Asuransi Jiwa Semester I/2021
Halaman/URL	https://keuangan.kontan.co.id/news/industri-asuransi-berhasil-mengantongi-premi-rp-212-triliun-pada-juli-2021
Tanggal Berita	2021-08-29
Sentimen	Netral

Industri asuransi berhasil mengantongi premi Rp 21,2 triliun pada Juli 2021

Minggu, 29 Agustus 2021 / 06:35 WIB



Reporter: **Ferrika Sari** | Editor: **Handoyo** .

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Melewati pertengahan tahun 2021, industri keuangan mencatatkan keuangan stabil walau hadapi pandemi Covid-19. Salah satunya terlihat dari kinerja positif industri asuransi.

Deputi Komisioner Hubungan Masyarakat dan Logistik OJK Anto Prabowo mengatakan, industri asuransi berhasil mengantongi premi sebesar Rp 21,2 triliun pada Juli 2021. Jika dirinci premi asuransi jiwa Rp 13,6 triliun, asuransi umum dan reasuransi Rp 7,6 triliun.



Dengan realisasi itu, OJK terus berkomitmen untuk mengeluarkan kebijakan yang dibutuhkan pelaku industri jasa keuangan untuk mempercepat pemulihan ekonomi nasional sekaligus tetap menjaga stabilitas sistem keuangan.

Selain itu, OJK secara berkelanjutan melakukan asesmen terhadap sektor jasa keuangan dan perekonomian untuk menjaga momentum percepatan pemulihan ekonomi nasional.

Baca Juga: [Jual saham BBYB, Asabri lakukan restrukturisasi portofolio investasi](#)

"Kami terus memperkuat sinergi dengan para *stakeholder* dalam rangka menjaga stabilitas sistem keuangan," kata Anto, dalam keterangan resmi, Kamis (26/8).

OJK mencatat, pertumbuhan ekonomi triwulan II-2021 tumbuh positif didorong pengeluaran pemerintah yang tinggi dan perbaikan pada konsumsi rumah tangga.

Walau indikator-indikator ekonomi di awal triwulan III-2021 mengindikasikan kembali adanya tekanan karena penerapan PPKM, namun, dengan mulai turunnya kasus aktif Covid-19 di akhir Agustus 2021 yang disertai dengan percepatan vaksinasi.

"Kami harap, hal ini dapat mendorong kembalinya kenaikan mobilitas masyarakat serta pemulihan ekonomi," tutupnya.

Judul	Aset Industri Asuransi Tembus Rp 949 Triliun
Nama Media	Radar Surabaya
Newstrend	Kinerja Asuransi Jiwa Semester I/2021
Halaman/URL	8
Tanggal Berita	2021-08-28
Sentimen	Netral

Aset Industri Asuransi Tembus Rp 949 Triliun

JAKARTA—Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melaporkan jika sektor jasa keuangan tetap stabil hingga Juli 2021. Seperti terlihat pada industri asuransi yang tumbuh positif. Dari catatan OJK, aset industri asuransi tercatat mencapai Rp 949,44 triliun atau tumbuh 8,11 persen (yoy).

Kemudian Premi industri asuransi pada Juli juga tumbuh 6,33 persen (yoy) sebesar Rp 9,86 triliun. Dengan jumlah premi Asuransi Jiwa mencapai Rp 107,61 triliun serta premi Asuransi Umum dan Reasuransi sebesar Rp 58,06 triliun.

Adapun *Risk-Based Capital* industri asuransi jiwa dan asuransi umum masing-masing tercatat sebesar 653,74 persen dan 346,73 persen, jauh di atas ambang batas ketentuan sebesar 120

persen. Sementara angka rasio kecukupan investasi perusahaan asuransi umum dan asuransi jiwa juga masih cukup kuat pada Juli yaitu 174,64 persen dan 111,51 persen dengan threshold sebesar 100 persen.

Juru Bicara OJK Sekar Putih Djarot mengatakan, untuk menjaga industri asuransi menghadapi penurunan ekonomi dampak pandemi Covid-19, OJK sudah mengeluarkan berbagai kebijakan relaksasi. "Seperti perhitungan tingkat solvabilitas perusahaan asuransi dan reasuransi, kebijakan mekanisme komunikasi pelaksanaan rapat dan pemasaran Paydi melalui *video conference* dan penundaan penetapan sanksi atas pelanggaran ketentuan ekuitas minimum perusahaan pialang," jelas dia, Jumat (27/8).

Menghadapi tantangan industri asuransi ke depan, OJK saat ini juga sedang menyiapkan peraturan *Insurance Technology (insurtech)* yang akan mengatur jenis produk dan layanan yang dapat dijual perusahaan pialang asuransi digital, standar teknologi informasi, serta kualifikasi SDM pengelola IT.

OJK juga tengah menyiapkan surat edaran mengenai Paydi, yang akan mengatur kriteria perusahaan yang memasarkan Paydi, desain Paydi, pedoman pengelolaan Paydi, pemasaran dan keterbukaan informasi, serta pelaporan Paydi. Untuk meningkatkan pengawasan kepemilikan efek oleh perusahaan asuransi, OJK juga sedang menyiapkan dashboard kepemilikan efek perusahaan asuransi dan dana pensiun. (mer/nur)

Judul	Tumbuh Positif, Aset Industri Asuransi Capai Rp949,4 Triliun
Nama Media	Medcom.id
Newstrend	Kinerja Asuransi Jiwa Semester I/2021
Halaman/URL	https://www.medcom.id/ekonomi/keuangan/Rb1zyj2k-tumbuh-positif-aset-industri-asuransi-capai-rp949-4-triliun
Tanggal Berita	2021-08-29
Sentimen	Netral

Tumbuh Positif, Aset Industri Asuransi Capai Rp949,4 Triliun

[Ekonomi](#) [OJK](#) [asuransi](#) [pandemi covid-19](#)

Husen Miftahudin · 29 Agustus 2021 17:09

Jakarta: Juru Bicara [Otoritas Jasa Keuangan](#) (OJK) Sekar Putih Djarot menyatakan sektor jasa keuangan tetap stabil dengan data hingga Juli 2021 menunjukkan angka pertumbuhan positif di industri [asuransi](#) yang asetnya mencapai Rp949,44 triliun atau tumbuh 8,11 persen (yoy).

"Berbagai kebijakan dikeluarkan OJK untuk menghadapi dampak pandemi covid-19 dan tantangan industri ke depan," ungkap Sekar dalam siaran persnya, Minggu, 29 Agustus 2021.

Adapun penghimpunan premi pada Juli 2021 sebesar Rp9,86 triliun atau naik 6,3 persen (yoy). Jumlah premi asuransi jiwa sebanyak Rp107,61 triliun, serta premi asuransi umum dan reasuransi mencapai sebanyak Rp58,06 triliun.



Receh dari Ciputra Life

Ciputra Life

[Pelajari >](#)

Bagaimana tanggapan anda mengenai artikel ini?

[Happy](#) [Inspire](#) [Confuse](#) [Sad](#)

Risk-Based Capital industri asuransi jiwa dan asuransi umum masing-masing tercatat sebesar 653,74 persen dan 346,73 persen, jauh di atas ambang batas ketentuan sebesar 120 persen. Begitupun gearing ratio perusahaan pembiayaan yang tercatat sebesar 1,99 kali, jauh di bawah batas maksimum 10 kali.

"Sementara angka rasio kecukupan investasi perusahaan asuransi umum dan asuransi jiwa juga masih cukup kuat pada Juli yaitu 174,64 persen dan 111,51 persen, masih di atas threshold sebesar 100 persen," paparnya.

Guna mengembangkan industri asuransi di Tanah Air, OJK mengeluarkan sejumlah kebijakan. Pertama, kebijakan dalam menghadapi dampak pandemi covid-19 dengan melakukan relaksasi seperti perhitungan tingkat solvabilitas perusahaan asuransi dan reasuransi.

Kemudian kebijakan mekanisme komunikasi pelaksanaan rapat dan pemasaran Produk Asuransi Yang Dikaitkan Dengan Investasi (PAYDI) melalui video *conference*. Lalu, kebijakan penundaan penetapan sanksi atas pelanggaran ketentuan ekuitas minimum perusahaan pialang.

Kedua, kebijakan dalam menghadapi tantangan industri asuransi ke depan dengan aturan Insurance Technology (Insurtech) yang akan mengatur jenis produk dan layanan yang dapat dijual perusahaan pialang asuransi digital, standar teknologi informasi, serta kualifikasi SDM pengelola IT.

Lalu, aturan mengenai PAYDI, yang akan mengatur kriteria perusahaan yang memasarkan PAYDI, desain, pedoman pengelolaan, pemasaran dan keterbukaan informasi, serta pelaporan PAYDI.

"Untuk kebijakan peningkatan pengawasan, OJK sedang menyiapkan dashboard kepemilikan efek perusahaan asuransi dan dana pensiun untuk meningkatkan pengawasan kepemilikan efek oleh perusahaan asuransi," tutup Sekar.

Judul	Industri Asuransi Kantongi Premi Rp 21,2 Triliun
Nama Media	Tribun Medan
Newstrend	Kinerja Asuransi Jiwa Semester I/2021
Halaman/URL	4
Tanggal Berita	2021-08-29
Sentimen	Netral

Industri Asuransi Kantongi Premi Rp 21,2 Triliun

JAKARTA, TRIBUN - Melewati pertengahan tahun 2021, industri keuangan mencatatkan keuangan stabil walau hadapi pandemi Covid-19. Salah satunya terlihat dari kinerja positif industri asuransi.

Deputi Komisiner Hubungan Masyarakat dan Logistik OJK Anto Prabowo mengatakan, industri asuransi berhasil

mengantongi premi sebesar Rp 21,2 triliun pada Juli 2021. Jika dirinci premi asuransi jiwa Rp 13,6 triliun, asuransi umum dan reasuransi Rp 7,6 triliun.

Dengan realisasi itu, OJK terus berkomitmen untuk mengeluarkan kebijakan yang dibutuhkan pelaku industri jasa keuangan untuk mempercepat pemulihan ekonomi nasional sekaligus

tetap menjaga stabilitas sistem keuangan.

Selain itu, OJK secara berkelanjutan melakukan asesmen terhadap sektor jasa keuangan dan perekonomian untuk menjaga momentum percepatan pemulihan ekonomi nasional.

"Kami terus memperkuat sinergi dengan para stakeholder dalam rangka

menjaga stabilitas sistem keuangan," kata Anto, dalam keterangan resmi, Kamis (26/8).

OJK mencatat, pertumbuhan ekonomi triwulan II-2021 tumbuh positif didorong pengeluaran pemerintah yang tinggi dan perbaikan pada konsumsi rumah tangga.

Walau indikator-indikator ekonomi di awal triwulan III-2021 mengindika-

kan kembali adanya tekanan karena penerapan PPKM, namun, dengan mulai turunnya kasus aktif Covid-19 di akhir Agustus 2021 yang disertai dengan percepatan vaksinasi.

"Kami harap, hal ini dapat mendorong kembalinya kenalkan mobilitas masyarakat serta pemulihan ekonomi," tutupnya. **(ferrika sari)**

Judul	Industri Asuransi Tumbuh Positif
Nama Media	Radar Banyumas
Newstrend	Kinerja Asuransi Jiwa Semester I/2021
Halaman/URL	10
Tanggal Berita	2021-08-28
Sentimen	Netral

Industri Asuransi Tumbuh Positif

JAKARTA - Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat sektor jasa keuangan tetap stabil dengan data hingga Juli menunjukkan angka pertumbuhan positif seperti di industri asuransi yang asetnya mencapai Rp 949,44 triliun atau tumbuh 8,11 persen (yoy).

Premi industri asuransi pada Juli juga mengalami peningkatan sebesar Rp 9,86 triliun atau tumbuh 6,33% (yoy), terdiri dari jumlah premi Asuransi Jiwa mencapai Rp 107,61 triliun serta premi Asuransi Umum dan Reasuransi sebesar Rp 58,06 triliun.

Risk-Based Capital industri asuransi jiwa dan asuransi umum masing-masing tercatat sebesar 653,74% dan 346,73%, jauh di atas ambang batas ketentuan sebesar 120%.

Sementara angka rasio kecukupan investasi perusahaan asuransi umum dan asuransi jiwa juga masih cukup kuat pada Juli yaitu 174,64 persen dan 111,51 persen dengan threshold sebesar 100%.

Juru Bicara OJK Sekar Putih Djarot mengatakan untuk menjaga industri asuransi menghadapi penurunan ekonomi dampak pandemi Covid 19, OJK sudah mengeluarkan berbagai kebijakan relaksasi seperti perhitungan tingkat solvabilitas perusahaan asuransi dan reasuransi,

kebijakan mekanisme komunikasi pelaksanaan rapat dan pemasaran Paydi melalui video conference dan penundaan penetapan sanksi atas pelanggaran ketentuan ekuitas minimum perusahaan pialang.

Menghadapi tantangan industri asuransi ke depan, OJK saat ini juga sedang menyiapkan peraturan Insurance Technology (insurtech) yang akan mengatur jenis produk dan layanan yang dapat dijual perusahaan pialang asuransi digital, standar teknologi informasi, serta kualifikasi SDM pengelola IT.

OJK juga tengah menyiapkan surat edaran mengenai Paydi, yang akan mengatur kriteria perusahaan yang memasarkan Paydi, desain Paydi, pedoman pengelolaan Paydi, pemasaran dan keterbukaan informasi, serta pelaporan Paydi.

Untuk meningkatkan pengawasan kepemilikan efek oleh perusahaan asuransi, OJK juga sedang menyiapkan dashboard kepemilikan efek perusahaan asuransi dan dana pensiun.

Kebijakan-kebijakan ini sejalan dengan program transformasi dan reformasi IKNB yang telah dilakukan sejak 2018, antara lain dengan pengembangan dan pengaturan IKNB, penguatan pengawasan IKNB dan pengembangan infrastruktur IKNB. (jpc)

"OJK sedang menyiapkan dashboard kepemilikan efek perusahaan dan dana pensiun untuk meningkatkan pengawasan kepemilikan efek oleh perusahaan asuransi" pungkasva.

Judul	OJK Optimis Pertumbuhan Jasa Keuangan Tumbuh Positif
Nama Media	Lampung Post
Newstrend	Kinerja Asuransi Jiwa Semester I/2021
Halaman/URL	14
Tanggal Berita	2021-08-28
Sentimen	Netral

OJK Optimistis Pertumbuhan Jasa Keuangan Tumbuh Positif

Fintech peer to peer lending pada periode yang sama mencatatkan pertumbuhan baki debit pembiayaan Rp24,22 triliun.

TRIYADI ISWORO

OTORITAS Jasa Keuangan (OJK) mencatat sektor jasa keuangan tetap stabil dengan data hingga Juli 2021 menunjukkan angka pertumbuhan yang positif, seperti intermediasi perbankan dan penghimpunan dana di pasar modal.

Kredit perbankan pada periode Januari sampai Juli 2021 Rp1.439 triliun. Secara statistik, kredit perbankan tersebut tumbuh 0,50% (yoy), sedikit melambat jika dibandingkan penyaluran kredit pada bulan sebelumnya yang tumbuh 0,59% (yoy).

Deputi Komisioner Hubungan Masyarakat dan Logistik OJK Anto Prabowo mengatakan pertumbuhan penyaluran kredit perbankan didorong kredit

konsumsi yang tumbuh 2,40% (yoy). Begitu juga kredit usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang tumbuh 1,93% (yoy).

"Kredit ke sektor komoditas berorientasi ekspor mulai meningkat dan diperkirakan terus bertambah sejalan dengan peningkatan harga serta permintaan di Amerika Serikat dan Tiongkok," ujar Anto.

Dana pihak ketiga (DPK) masih mencatatkan pertumbuhan dua digit 10,43% (yoy). Dari sisi suku bunga, transmisi kebijakan penurunan suku bunga telah diteruskan pada penurunan suku bunga kredit ke level yang cukup kompetitif.

Penghimpunan dana di pasar modal hingga 24 Agustus 2021 telah mencapai nilai Rp136,9 triliun atau meningkat 199% dari periode yang sama tahun lalu, dengan terdapat 28 emiten baru yang mencatatkan saham perdananya atau *initial public offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI). "Selain itu, masih terdapat penawaran umum yang masih dalam proses dari 92 emiten dengan nilai

nominal Rp50,6 triliun," kata dia.

Sementara sektor asuransi mencatatkan penghimpunan premi pada Juli 2021 Rp21,2 triliun, dengan perincian asuransi jiwa Rp13,6 triliun serta asuransi umum dan reasuransi Rp7,6 triliun.

Selanjutnya, *fintech peer to peer lending* pada periode

OJK secara berkelanjutan melakukan asesmen terhadap sektor jasa keuangan dan perekonomian untuk menjaga momentum percepatan pemulihan ekonomi.

yang sama mencatatkan pertumbuhan baki debit pembiayaan Rp24,22 triliun. Piutang perusahaan pembiayaan melanjutkan tren perbaikan meskipun masih berada di zona kontraksi dan mencatatkan pertumbuhan negatif 9,9% (yoy) di Juli 2021.

Di tengah perkembangan

tersebut, pasar keuangan domestik terjaga stabil. Indeks harga saham gabungan (IHSG) hingga 20 Agustus 2021 tercatat di level 6.031 atau melemah 0,6% (mtd) dengan aliran dana nonresiden tercatat masuk Rp2,40 triliun.

"Pasar SBN (Surat Berharga Negara) terpantau relatif stabil dengan rata-rata *yield* SBN naik 0,3 basis poin (bps) di seluruh tenor. Namun, investor nonresiden tercatat *net buy* Rp10,35 triliun," kata Anto.

Di sisi lain, profil risiko lembaga jasa keuangan pada Juli 2021 masih relatif terjaga dengan rasio kredit macet atau *non performing loan* (NPL) *gross* tercatat 3,35% (NPL *net*: 1,09%) dan rasio NPF perusahaan pembiayaan Juni 2021 turun pada 3,95%. Selain itu, posisi devisa neto Juli 2021 1,89% atau jauh di bawah ambang batas ketentuan 20%.

Likuiditas industri perbankan sampai saat ini masih berada pada level yang memadai. Rasio alat likuid/non-core deposit dan alat likuid/DPK per Juli 2021 terpan-tau masing-masing pada

level 149,32% dan 32,51%, di atas *threshold* masing-masing 50% dan 10%.

Batas Ketentuan

Permodalan lembaga jasa keuangan juga masih pada level yang memadai. Rasio kecukupan modal atau *capital adequacy ratio* (CAR) industri perbankan tercatat 24,67%, jauh di atas *threshold*.

Risk-Based Capital industri asuransi jiwa dan asuransi umum masing-masing tercatat 653,74% dan 346,73%, jauh di atas ambang batas ketentuan 120%. Begitu pun *gearing ratio* perusahaan pembiayaan yang tercatat 1,99 kali, jauh di bawah batas maksimum 10 kali.

"OJK secara berkelanjutan melakukan asesmen terhadap sektor jasa keuangan dan perekonomian untuk menjaga momentum percepatan pemulihan ekonomi nasional serta terus memperkuat sinergi dengan para *stakeholder* dalam rangka menjaga stabilitas sistem keuangan," ujar Anto. (MEDCOM/EI)

triyadi@lampungpost.co.id

Judul	OJK: Stabilitas Keuangan Terjaga di Juli, Kredit Bank Capai Rp1.439 T
Nama Media	Topbusiness.id
Newstrend	Kinerja Asuransi Jiwa Semester I/2021
Halaman/URL	https://www.topbusiness.id/54666/ojk-stabilitas-keuangan-terjaga-di-juli-kredit-bank-capai-rp1-439-t.html
Tanggal Berita	2021-08-27
Sentimen	Netral

OJK: Stabilitas Keuangan Terjaga di Juli, Kredit Bank Capai Rp1.439 T

Busthomi — 27 August 2021 rubrik: Finance



Foto: istimedia

Share on Facebook Share on Twitter

Jakarta, **TopBusiness** – Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat sektor jasa keuangan tetap stabil dengan data hingga Juli menunjukkan angka pertumbuhan yang positif seperti intermediasi perbankan dan penghimpunan dana di pasar modal.

Dalam periode Januari sampai dengan Juli 2021, perbankan telah mengucurkan kredit sebesar Rp1.439 triliun. Namun dalam periode yang sama terdapat pelunasan dan pembayaran angsuran kredit termasuk dari beberapa debitur besar yang mencapai Rp1.332 triliun.

Sehingga secara statistik kredit perbankan pada Juli kembali berada di zona positif dan tumbuh sebesar 0,50% yoy. Pertumbuhan didorong kredit konsumsi yang tumbuh 2,40%. Begitu juga kredit UMKH tumbuh 1,93% yoy.

Kredit ke sektor komoditas berorientasi ekspor mulai meningkat dan diperkirakan ke depan akan terus bertambah sejalan dengan peningkatan harga serta permintaan di Amerika Serikat dan Tiongkok.

Sementara itu, Dana Pihak Ketiga (DPK) masih mencatatkan pertumbuhan double digit sebesar 10,43% yoy. Dari sisi suku bunga, transmisi kebijakan penurunan suku bunga telah diteruskan pada penurunan suku bunga kredit ke level yang cukup kompetitif.

Percepat Pemulihan Ekonomi

OJK juga terus berkomitmen untuk mengeluarkan kebijakan yang dibutuhkan pelaku industri jasa keuangan untuk mempercepat pemulihan ekonomi nasional sekaligus tetap menjaga stabilitas sistem keuangan.

Pada 19 Agustus 2021, OJK mengeluarkan tiga POJK, yaitu POJK No. 12/POJK.03/2021 tentang Bank Umum, POJK No. 13/POJK.03/2021 tentang Penyelenggaraan Produk Bank Umum, dan POJK No. 14/POJK.03/2021 tentang Perubahan POJK No. 34/POJK.03/2018 tentang Penilaian Kembali Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan.

POJK tersebut diterbitkan untuk menyesuaikan kebutuhan seiring kondisi dinamika global, perubahan landscape dan ekosistem perbankan. Hal ini juga untuk menjawab tantangan dan tuntutan pasarnya seiring dengan teknologi informasi, sehingga diperlukan penerapan pola pengatur berbasis prinsip (*principle based*) agar peraturan dapat lebih fleksibel (*agile*) dan mengantisipasi perubahan ke depan (*forward looking*) serta menjadi acuan yang menjaga kesinambungan operasi industri perbankan.

Sementara itu, profil risiko lembaga jasa keuangan pada Juli 2021 masih relatif terjaga dengan rasio NPL gross tercatat sebesar 3,35% (NPL net: 1,09%) dan rasio NPF Perusahaan Pembiayaan Juni 2021 turun pada 3,95%. Selain itu, Posisi Devisa Neto Juli 2021 sebesar 1,89% atau jauh di bawah ambang batas ketentuan sebesar 20%.

Likuiditas industri perbankan sampai saat ini masih berada pada level yang memadai. Rasio alat likuid (*non-core deposit*) dan alat likuid/DPK per Juli 2021 terpantau masing-masing pada level 149,32% dan 32,51%, di atas *threshold* masing-masing sebesar 50% dan 10%.

Permodalan lembaga jasa keuangan juga masih pada level yang memadai. *Capital Adequacy Ratio* industri perbankan tercatat sebesar 24,67%, jauh di atas *threshold*. *Risk-Based Capital* industri asuransi jiwa dan asuransi umum masing-masing tercatat sebesar 653,74% dan 346,73%, jauh di atas ambang batas ketentuan sebesar 120%. Begitupun *peering ratio* perusahaan pembiayaan yang tercatat sebesar 1,99 kali, jauh di bawah batas maksimum 10 kali.

OJK secara berkelanjutan melakukan asesmen terhadap sektor jasa keuangan dan perekonomian untuk menjaga momentum percepatan pemulihan ekonomi nasional serta terus memperkuat sinergi dengan para *stakeholder* dalam rangka menjaga stabilitas sistem keuangan.

OJK mencatat, pertumbuhan ekonomi triwulan II-2021 tumbuh positif didorong pengeluaran Pemerintah yang tinggi dan perbaikan pada konsumsi rumah tangga. Walaupun indikator-indikator ekonomi di awal triwulan III-2021 mengindikasikan kembali adanya tekanan karena penutupan PHK, namun, dengan mulai turnnya kasus aktif COVID-19 di akhir Agustus 2021 yang disertai dengan percepatan vaksinasi diharapkan dapat mendorong kembali kenaikan mobilitas masyarakat, serta pemulihan ekonomi.

Pasar Modal dan IKNB

Sementara itu, untuk penghimpunan dana di pasar modal hingga 24 Agustus 2021 telah mencapai nilai Rp136,9 triliun atau meningkat 199% dari periode yang sama tahun lalu, dengan terdapat 28 emiten baru yang melakukan IPO. Selain itu, masih terdapat penawaran umum yang masih dalam proses dari 92 emiten dengan nilai nominal sebesar Rp50,6 triliun.

Sektor asuransi mencatatkan penghimpunan premi pada Juli 2021 sebesar Rp21,2 triliun dengan rincian Asuransi Jiwa sebesar Rp13,6 triliun, Asuransi Umum dan Reasuransi sebesar Rp7,6 triliun.

Selanjutnya, fintech P2P lending pada periode yang sama mencatatkan pertumbuhan baki debit pembiayaan sebesar Rp24,22 triliun. Sementara itu, piutang perusahaan pembiayaan melanjutkan tren perbaikan meskipun masih berada di zona kontraksi dan mencatatkan pertumbuhan negatif 9,9% yoy di Juli 2021.

Di tengah perkembangan tersebut, pasar keuangan domestik terjaga stabil. IHSG hingga 20 Agustus 2021 tercatat di level 6.031 atau melemah 0,6% mtd dengan aliran dana nonresiden tercatat masuk sebesar Rp2,40 triliun. Pasar SBN terpantau relatif stabil dengan rerata yield SBN naik 0,3 bps di seluruh tenor. Namun, investor nonresiden tercatat net buy sebesar Rp10,35 triliun.

Judul	3 Tips Jitu Memaksimalkan Asuransi untuk Investasi
Nama Media	Kompas.com
Newstrend	Edukasi Calon Nasabah Produk Unitlink
Halaman/URL	https://money.kompas.com/read/2021/08/28/090000826/3-tips-jitu-memaksimalkan-asuransi-untuk-investasi
Tanggal Berita	2021-08-28
Sentimen	Netral

[Home](#) / [Money](#) / [Earn Smart](#)

3 Tips Jitu Memaksimalkan Asuransi untuk Investasi

Kompas.com · 28/08/2021, 09:00 WIB

BAGIKAN: [f](#) [t](#) [w](#) [v](#)

[Komentar](#)



Ilustrasi asuransi (FREPIK.com)

Editor: Bambang P. Jatmiko

KOMPAS.com - Investasi tak melulu saham, reksadana, deposito, emas, dan properti. Ternyata **asuransi** yang tujuan utamanya sebagai proteksi atau perlindungan diri bisa dijadikan investasi.

Agar investasi dalam bentuk asuransi menjadi maksimal, berikut tips yang bisa dilakukan, seperti dikutip dari [Cermati.com](#).

Lirik asuransi unit link

Asuransi unit link adalah jenis asuransi yang mengombinasikan dua produk, yakni asuransi dan produk investasi. Jadi, asuransi unit link merupakan produk asuransi yang memberi manfaat perlindungan sekaligus investasi.

Asuransi unit link sangat pas buat kamu yang menyukai investasi jangka panjang dan bermaksud meningkatkan kekayaan. Kamu akan mendapatkan dua keuntungan sekaligus dalam satu polis.

Dalam manfaat investasi ini, perusahaan asuransi menjamin uang tunai jika nasabah membayar premi secara konsisten. Kamu dapat memilih investasi berdasarkan kebutuhan maupun profil risiko Anda.

Bisa dalam bentuk reksadana saham, reksadana campuran, reksadana pendapatan tetap, reksadana pasar uang, maupun surat berharga syariah. Uang premi yang kamu bayarkan, sebagian digunakan untuk membayar produk perlindungan dan sebagian lagi ditempatkan pada produk investasi sesuai pilihan.

Selain keuntungannya, unit link juga memiliki risiko. Salah satunya penurunan nilai investasi saat asuransi unit link jatuh tempo sehingga membuatmu rugi.

Dapatkan informasi, inspirasi dan *insight* di [email](#) kamu.
[Daftarkan email](#)

Perluas manfaat pertanggungan

Asuransi memang bukan investasi, tetapi manfaat jangka panjang inilah yang membuatnya mirip investasi. Sama-sama untuk masa depan.

Semakin kamu berasuransi dalam jangka panjang, makin banyak uang pertanggungan yang diterima. Manfaat pertanggungan asuransi pada dasarnya terbatas.

Sebaiknya perluas manfaatnya agar lebih banyak keuntungan yang bisa kamu dapatkan. Contoh, asuransi kesehatan untuk sakit biasa, diperluas dengan manfaat pertanggungan penyakit kritis.

Atau asuransi mobil untuk kecelakaan saja, diperluas dengan manfaat pertanggungan bencana alam. Perluasan manfaat ini akan membuatmu membayar premi tambahan.

Namun dengan perluasan manfaat tersebut, kamu akan mendapat ketenangan menyeluruh dalam jangka panjang. Salah satunya dalam meminimalisir kerugian atas risiko yang terjadi.



**Bayar
Jadi I**

Asuran
Proteks
lebih b

OVO

[Buka >](#)

1	Pen 202 dan Dibac
2	Mer ABR Gaji Dibac
3	Sep Ban Dibac
4	Sub BUJ Pen Dibac
5	Car Onli Dibac



Judul	Hari Gini, Gak Punya Asuransi Jiwa?
Nama Media	Padusi.id
Newstrend	Produk Asuransi Jiwa FWD Legacy Protection
Halaman/URL	https://www.padusi.id/2021/08/28/hari-gini-gak-punya-asuransi-jiwa/
Tanggal Berita	2021-08-28
Sentimen	Netral

Beauty
Fashion
Feature
Travel
F & B
Business
Health
About
Contact



Asuransi jiwa sering kali dipandang sebelah mata. Padahal, manfaatnya besar untuk keluarga. Apalagi di tengah situasi pandemi ini, kita perlu jaminan kalau keluarga akan selalu terjaga, bahkan jika kita tiada nanti.

Kita harus selalu siap dengan situasi terburuk yang mungkin terjadi. Salah satu caranya adalah dengan memiliki asuransi jiwa.

Apa sih yang bikin orang-orang ragu dengan asuransi jiwa?

1. "Manfaatnya tidak langsung terasa"

Padahal, asuransi jiwa memberikan kamu dan keluarga ketenangan. Jika terjadi sesuatu kepada kamu, tulang punggung keluarga, asuransi bisa membantu menjaga keluarga dari risiko finansial.

2. "Cuma cocok untuk yang sudah berkeluarga"

Asuransi jiwa juga perlu banget dimiliki oleh yang *single* dan tulang punggung keluarga.

Selain itu, asuransi jiwa juga cocok untuk kamu yang masih memiliki utang, seperti cicilan rumah, apartemen, atau kendaraan agar keluarga terhindar dari kesulitan membayar sisa cicilan.

Asuransi ini juga bisa dipakai untuk menjaga kestabilan bisnismu. Jika terjadi sesuatu kepadamu, partner bisnismu dapat membeli porsi bisnismu, dan terus mengembangkan perusahaan.



3. "Susah klaimnya"

Selama dokumen lengkap dan sesuai syarat, keluarga dapat memproses klaim dengan mudah. Yang terpenting, infokan kepada keluarga ya kalau kamu memiliki asuransi jiwa!

Asuransi jiwa, seperti FWD Legacy Protection memberikan manfaat 100% Uang Pertanggungan, jika terjadi risiko meninggal dunia. Dengan manfaat ini, bisnis kamu tetap berjalan lancar dan keluarga pun tetap terlindungi.

Kamu bebas pilih masa pembayaran premi sesuai kebutuhan, yakni 5,10, atau 15 tahun dengan premi tetap atau tidak mengalami kenaikan.

Prosesnya juga mudah. Kamu tidak perlu lakukan pemeriksaan medis untuk Uang Pertanggungan hingga Rp10 miliar dan tanpa pemeriksaan keuangan untuk Uang Pertanggungan hingga Rp12 miliar!

Sekarang, kamu sudah ada alasan untuk punya asuransi jiwa: jaga masa depan keluarga sekaligus aset bisnismu dalam satu langkah. Miliki FWD Legacy Protection sekarang dan langsung klik di bawah ya untuk tanya lebih lanjut!

Judul	OJK Perkuat Digitalisasi Perbankan
Nama Media	Tribun Medan
Newstrend	Saluran Alternatif Pemasaran Produk Asuransi Jiwa
Halaman/URL	4
Tanggal Berita	2021-08-29
Sentimen	Netral

OJK Perkuat Digitalisasi Perbankan

JAKARTA, TRIBUN - Bisnis perbankan digital makin marak. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pun berupaya memperkuat digitalisasi perbankan melalui regulasi terbaru yakni Peraturan OJK (POJK) No. 12/POJK.03/2021 Tentang Bank Umum, dan POJK No.13/POJK.03/2021 Tentang Penyelenggaraan Produk Bank Umum.

Terkait dengan aturan tersebut, tentunya ada persyaratan yang harus diperhatikan bagi bank yang sudah melayani sebagai bank digital atau menjadi hybrid, ataupun mendirikan bank baru dengan konsep bank digital.

"Salah satunya syarat mengenai manajemen risikonya bagus, direksi sudah mengerti mengenai digitalisasi, aspek perlindungan nasabah, keamanan siber, dan sebagainya. Ini semua harus dipenuhi terlebih dahulu. OJK akan supervisi untuk mengarahkan bank dengan POJK ini supaya tetap bertujuan untuk perlindungan nasabah," urai Anggota Dewan Komisiner & Kepada Eksekutif Pengawas Perbankan OJK, Heru Kristiyana dalam paparan virtual, Jumat (27/8).

Kata Heru, aspek yang paling rentan dari digitalisasi terkadang adalah literasi kepada nasabah, dan hal ini juga yang akan terus dilihat dan dipandu OJK untuk bank-bank yang menyatakan sudah hybrid, fully digital, atau bertransformasi.

"Kita tidak akan memberikan licence khusus kepada bank yang menyatakan dirinya digital, tetapi bank harus memenuhi syarat-syarat yang ada di POJK No. 12 itu," tambahnya.

Seiring dengan perkembangan transformasi digital di sektor perbankan, dan perubahan ekspektasi masyarakat terhadap layanan perbankan, bank akan bebas memilih model bisnisnya yang disesuaikan dengan strateginya ke depan.

"Tentunya hal ini akan menguntungkan bagi nasabah karena akan memiliki banyak pilihan, di mana bank bisa melakukan transaksi dengan lebih baik dan menguntungkan nasabah. OJK akan terus melakukan monitoring terkait kondisi ini, tentunya tetap akan berpegang pada POJK No. 12 supaya bank harus tetap memenuhi aturan terhadap POJK ini," ujar Heru.

Dalam mendukung transformasi digital, OJK akan terus mengeluarkan peraturan yang nantinya semakin baik agar bank tetap beroperasi dengan efisien dengan tidak meninggalkan aspek prudenstial.

"OJK juga akan membuat aturan mengenai digital majority model. Ini nanti untuk mengetahui seberapa digital talkah bank anda? Ini yang akan kita buat aturannya, supaya masyarakat bisa menilai bank mana yang betul-betul bisa melayani secara baik mengenai digitalisasi ini," tambahnya.

Terkait dengan transformasi bank konvensional menjadi bank digital, POJK No. 41 tahun 2019 mengatur terkait penggabungan, peleburan, pengambilalihan, dan integrasi bank. "Itu kalau induknya menjadi bank Badan Hukum Indonesia (BHI).

Jika dikaitkan dengan bank digital, maka tidak perlu lagi untuk dianggap sebagai bank baru. Sehingga jika bank yang sudah BHI akan bertransformasi menjadi bank digital, modalnya minimal tetap Rp 3 triliun. Karena memang sudah berubah menjadi bank BHI. (cristabel amanda)